

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu menganalisis potensi wisata di Desa Wisata Cempaka dan preferensi wisatawan terhadap atraksi wisata Desa Wisata Cempaka dimasa kenormalan baru. Kemudian, setelah ditemukan indikator yang membentuk preferensi wisatawan dalam berwisata, dapat diusulkan pengembangan atraksi wisata sebagai upaya pemulihan pariwisata Desa Wisata Cempaka di masa kenormalan baru yang diharapkan dapat diterapkan dan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat.

Metode deskriptif dilakukan untuk menyajikan gambaran detail mengenai suatu fenomena yang biasanya berupa tipologi maupun pola-pola fenomena yang dibahas (Priyono, 2008). Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan pengelompokan variabel untuk memudahkan pembaca dalam menginterpretasi maksud dari penelitian yang disajikan. Penyajian data dituangkan dalam bentuk angka untuk menjelaskan dan membandingkan teori-teori yang telah ada dan menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan variabel penelitian.

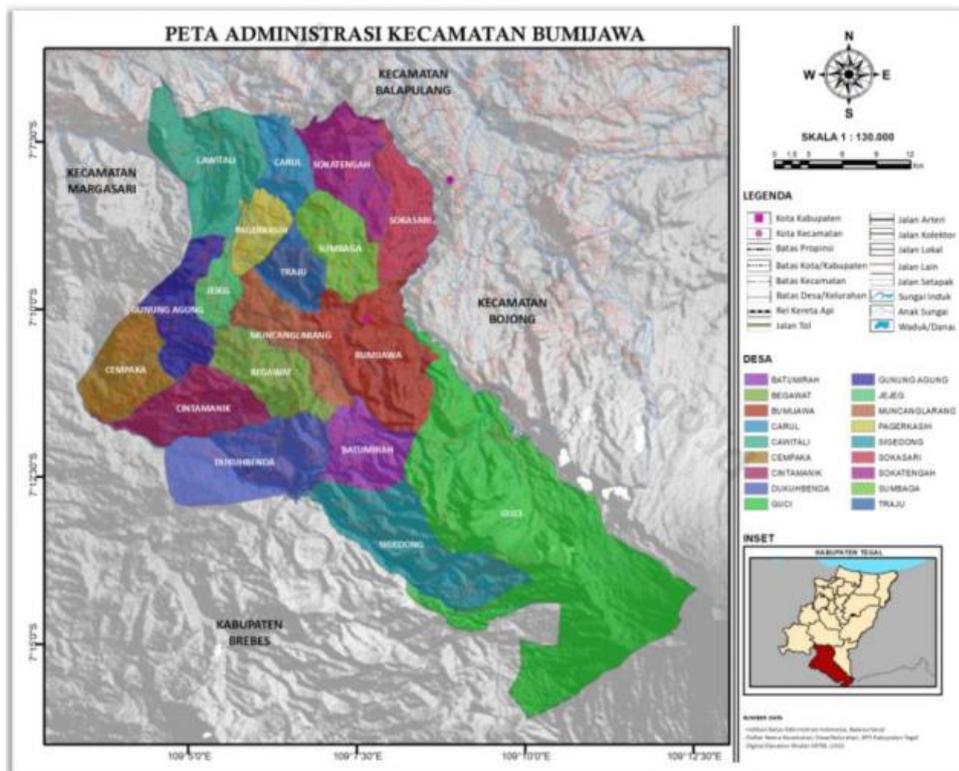
Tujuan dari metode deskriptif kuantitatif ini adalah membuat uraian yang deskriptif mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti, penelitian ini juga menekankan analisisnya pada data angka yang diolah menggunakan metode statistika. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan pengembangan atraksi wisata sebagai upaya pemulihan kunjungan pariwisata Desa Wisata Cempaka di masa kenormalan baru berdasarkan preferensi wisatawan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Wisata Cempaka, Kecamatan Bumijawa, Kabupaten Tegal. Desa Cempaka terletak di ujung selatan Kabupaten Tegal berdekatan dengan lereng Gunung Slamet. Lokasi dari Desa Cempaka berjarak kurang lebih 30 km ke pusat Kabupaten Tegal dan 8 km ke pusat

Kecamatan Bumijawa. Sedangkan batas-batas wilayah Desa Cempaka adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Gunung Agung
- Sebelah Selatan : Kabupaten Brebes
- Sebelah Timur : Desa Cintamanik
- Sebelah Barat : Kabupaten Brebes



Gambar 3.1 Peta Administrasi Kecamatan Bumijawa

Sumber: Kecamatan Bumijawa dalam Angka 2019

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010), Populasi merupakan seluruh *sample* yang digunakan sebagai subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah wisatawan Desa Wisata Cempaka. Adapun alasan penulis mengambil wisatawan sebagai subjek penelitian adalah untuk mendapatkan informasi terkait preferensi wisatawan Desa Wisata Cempaka untuk kemudian dapat diambil benang merah terkait preferensi wisatawan dengan pengembangan atraksi wisata yang cocok sebagai upaya pemulihan pariwisata khususnya di Desa Wisata Cempaka.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Jenis sampel ini adalah jenis sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan ditentukan oleh kebutuhan penulis untuk menjawab permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui, maka untuk memudahkan penentuan sampel yang akan diambil digunakan rumus (Riduwan, 2004):

$$n = \left[\frac{Z_{a/2} \cdot \sigma}{\varepsilon} \right]^2$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel

$Z_{a/2}$ = Ukuran tingkat kepercayaan $a = 0,05$ (tingkat kepercayaan 95% berarti $Z_{0,05} = 1,96$)

σ = Standar Deviasi

ε = *Standart error* atau kesalahan yang dapat ditoleransi ($5\% = 0,05$)

Tingkat keyakinan dalam pengambilan sampel ini adalah sebesar 95%, artinya nilai yang didapat adalah 1,96. Tingkat kesalahan sampel

ditentukan sebesar 5%. Dan berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh sampel yang dibutuhkan, yaitu:

$$n = \left[\frac{Z_{\alpha/2} \cdot \sigma}{\varepsilon} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right]^2$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 96,04. Untuk mempermudah perhitungan maka dibulatkan ke atas menjadi 100 responden. Sampel penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa Wisata Cempaka minimal satu kali dan berusia > 17 tahun. Penentuan kriteria usia minimal responden > 17 tahun karena usia tersebut sudah dianggap ideal dan memiliki pola pemikiran yang matang terhadap suatu fenomena. Pada usia tersebut wisatawan juga dianggap mampu untuk memahami kuesioner yang disebar dan dapat secara obyektif menjawab butir-butir pertanyaan kuesioner terkait penelitian yang dilakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan data

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, maupun perilaku yang dilakukan oleh subyek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti maupun data yang diperoleh langsung dari responden (Arikunto, 2010). Teknik pengumpulan data primer dari penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Kuesioner

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini melalui kuesioner (angket). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat berupa pernyataan/pernyataan tertutup maupun terbuka (Sugiyono, 2017).

Kuesioner merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang disebarkan

untuk memperoleh informasi dari responden terutama terkait penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan menggunakan skala pengukuran Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2013). Teknik pengumpulan data kuesioner dari wisatawan yang pernah berkunjung ke Desa Wisata Cempaka diharapkan dapat menjawab pertanyaan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Angket penelitian disebarluaskan secara daring melalui google formulir secara daring (*online*) yang disebarluaskan melalui media sosial seperti *whatsapp* dan *instagram*. Penyebaran kuesioner di *whatsapp* dilakukan dengan meminta bantuan teman untuk menyebarkan *link* melalui *group* yang memiliki anggota sesuai dengan kriteria responden penelitian. Sedangkan untuk penyebaran kuesioner melalui *instagram* dilakukan dengan cara mengirimkan *direct message* pada wisatawan yang menandai official account *instagram* Desa Wisata Cempaka pada postingannya.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pengelola Desa Wisata Cempaka terkait potensi Desa Wisata Cempaka serta kunjungan wisata selama pandemi Covid-19 di Desa Wisata Cempaka. Pengambilan data melalui wawancara dilakukan untuk mengetahui respon secara mendalam serta jumlah responden sedikit (Sugiyono, 2012).

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung, melainkan didapat melalui pihak ketiga. Dalam pengumpulan data penelitian, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan sebagai langkah awal dalam penelitian untuk mengetahui gambaran lokasi penelitian. Pengumpulan data melalui studi pustaka ini dilakukan dengan mempelajari dan menelaah buku, jurnal, maupun dokumen lainnya.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi penelitian yang dilakukan digunakan sebagai data pendukung.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diteliti (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner

Kuesioner dibagikan untuk mengetahui profil wisatawan di Desa Wisata Cempaka, dan juga preferensi wisatawan terhadap atraksi wisata yang dapat dikembangkan di Desa Wisata Cempaka sebagai upaya pemulihan kunjungan wisata akibat adanya pandemi Covid-19. Pengukuran penelitian ini menggunakan skala likert. Penelitian berdasarkan variabel teori (Yoeti, 1996a) mengenai pengembangan atraksi wisata suatu obyek wisata berdasarkan *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. Setelah dipetakan indikator tersebut di obyek wisata, barulah dapat disimpulkan pengembangan apa yang cocok dikembangkan di Desa Wisata Cempaka sebagai upaya pemulihan pariwisata di Desa Wisata Cempaka berdasarkan preferensi wisatawan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan pada pengelola Desa Wisata Cempaka. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang disusun untuk mendapatkan informasi terkait minat kunjungan wisata di Desa Wisata

Cempaka khususnya saat pandemi dan dimasa kenormalan baru seperti sekarang.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang dapat ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi, dan dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Variabel dalam penelitian ini adalah pengembangan atraksi wisata sebagai upaya pemulihan pariwisata Desa Wisata Cempaka dimasa kenormalan baru. Untuk mempermudah penelitian maka penulis menjelaskan secara rinci variabel, sehingga dari variabel tersebut dapat mengerucut pada indikator yang akan dijabarkan dalam instrumen penelitian. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
Profil Wisatawan	a. Demografi	1) Usia	Wisatawan Desa Wisata Cempaka	Kuesioner
		2) Jenis Kelamin		
		3) Tingkat Pendidikan		
		4) Pekerjaan		
		5) Rata-rata pendapatan		
		6) Frekuensi Kunjungan		
	b. Geografis	1) Daerah Asal		
	Preferensi Wisatawan	a. <i>Something to see</i>		
2) panggung musik di Pasar Slumpring				
3) fasilitas wisata				
4) penerapan protokol kesehatan				
b. <i>Something to buy</i>		1) Kekhasan kuliner Pasar Slumpring		
		2) Kekhasan souvenir yang dijual		
c. <i>Something to do</i>		1) Keinginan wisatawan terhadap wisata edukasi berupa permainan tradisional,		

		pengenalan kearifan, tradisi, dan budaya		
		2) Keinginan wisatawan terhadap paket wisata sepeda di Desa Wisata Cempaka		

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2021

3.7 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Apabila instrumen pengumpulan data yang digunakan mampu untuk mengukur apa yang akan diukur, maka data yang dihasilkan dapat dinyatakan valid. Untuk menguji validitas maka peneliti menggunakan metode komputerisasi SPSS dengan teknik pengujian *bivariate pearson* (produk momen person). Setelah data-data dan informasi sudah terkumpul, maka proses selanjutnya adalah mengelola dan menata data yang didapat secara sistematis sesuai dengan permasalahan yang ada dan menganalisis data tersebut dan menggunakan analisis data dengan metode kuantitatif. Berikut adalah rumus untuk menentukan validitas instrumen dengan teknik *product moment*:"

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi suatu item
 N = jumlah subyek
 X = skor suatu item
 Y = skor total

Dimana :

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Setelah instrumen dinyatakan valid, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Koefisien Korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2009)

Tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Keputusan uji validitas responden dengan menggunakan taraf signifikan sebagai berikut :

1. Item pernyataan yang diteliti dikatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$
2. Item pernyataan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$

“Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 22 for Windows*.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Preferensi Wisatawan

Instrumen Penelitian	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,603	0,361	Valid
2	0,609	0,361	Valid
3	0,448	0,361	Valid
4	0, 443	0,361	Valid
5	0, 662	0,361	Valid
6	0, 606	0,361	Valid
7	0,446	0,361	Valid
8	0,493	0,361	Valid
9	0,415	0,361	Valid
10	0,540	0,361	Valid
11	0,472	0,361	Valid
12	0,533	0,361	Valid
13	0,610	0,361	Valid
14	0,747	0,361	Valid
15	0,520	0,361	Valid
16	0,628	0,361	Valid

Sumber : Data olahan Penulis (2021)

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, dapat disimpulkan bahwa preferensi wisatawan terhadap atraksi wisata memiliki hasil uji validitas yang lebih besar dari r tabel.

3.8 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur ketepatan, keterandalan, *consistency*, *stability* atau *dependability* terhadap alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan reliabilitas atau dapat dipercaya, apabila alat ukur yang digunakan stabil, dapat diandalkan, dan dapat digunakan dalam peramalan. Artinya data yang dikatakan reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan agar memberikan hasil yang sama walaupun digunakan berkali-kali oleh peneliti yang

berbeda. Dalam penelitian ini peneliti mencari reliabilitas data dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (α), karena pada penelitian ini pernyataan kuesioner menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5 dan rumus alpha atau cronbach's alpha (α) dapat dilihat sebagai berikut:”

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= Banyaknya butir pernyataan
σ_t^2	= Varian total
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah total varian butir pernyataan

“Beberapa item pernyataan dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70 (Kaplan, 1993:126). Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu:”

Kurang dari 0,20	: Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - < 0,40	: Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - < 0,70	: Hubungan yang cukup erat
0,70 - < 0,90	: Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	: Hubungan yang sangat erat
1,00	: Hubungan yang sempurna

Tabel 3. 4 Kesimpulan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	n	Jumlah Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Preferensi	30	16	0,847	Reliabel

Sumber : Diolah Oleh Penulis (2021)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa setiap instrumen pada penelitian ini dapat dipercaya/reliabel.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data menjadi mudah dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan

penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis data sehingga mudah dipahami dan dapat ditarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Menurut Sugiyono (2012) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam penelitian ini, analisis menggunakan skala likert dan garis kontinum digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis preferensi wisatawan terhadap atraksi wisata di Desa Wisata Cempaka termasuk analisis mengenai pengembangan atraksi wisata yang cocok berdasarkan preferensi wisatawan khususnya dimasa kenormalan baru. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

3.9.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan panjang interval pada alat ukur sehingga dapat menghasilkan data. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat kelompok maupun seseorang berkaitan dengan fenomena sosial. Jawaban setiap item memiliki item dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2017). Pengukuran setiap indikator variabel pada kuesioner menggunakan skala likert dengan masing-masing didistribusikan ke dalam kategori yang berbeda. Pola skoring indikator skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pola Skoring

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Penting	5
2	Penting	4
3	Cukup Penting	3
4	Tidak Penting	2
5	Sangat Tidak Penting	1

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2021

3.9.2 Identifikasi Potensi

Identifikasi potensi wisata merupakan kegiatan menganalisis berdasarkan kebijakan pemerintah daerah, kondisi fisik, pengunjung, obyek wisata inti maupun disekitarnya. Untuk mengidentifikasi potensi wisata di Desa Cempaka, dilakukan analisis daya tarik wisata sebagai komponen-komponen pariwisata yang mempengaruhi dan berpotensi untuk dikembangkan melalui hasil wawancara dengan pokdarwis selaku pengelola wisata.

Analisis *stakeholder* dilakukan dengan menganalisis data wawancara yang didapatkan dari pengelola Desa Wisata Cempaka untuk mengetahui potensi, rencana pengembangan, serta kelangsungan berwisata selama masa kenormalan baru ini.

3.9.3 Analisis Konjoin

Penelitian ini menggunakan analisis konjoin untuk dapat menganalisis preferensi wisatawan terhadap atraksi wisata Desa Wisata Cempaka dimasa kenormalan baru. Analisis konjoin merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif suatu produk berdasarkan preferensi pelanggan atau wisatawan. Selanjutnya melalui analisis tersebut, dapat ditentukan strategi pemasaran maupun pengembangan pada suatu produk maupun tujuan wisata yang tepat dan sesuai dengan ekspektasi wisatawan. Menurut Hair (dalam Damayanti, 2018), penelitian yang menggunakan analisis konjoin harus memiliki sampel minimal 50 sampel atau responden. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari terjadinya *sampling error* saat melakukan analisis konjoin dan untuk memenuhi syarat minimum responden penelitian yang diteliti.

Analisis Konjoin merupakan bagian dari *Multivariate Dependence Method*, yaitu hubungan antara variabelnya dependensi. Variabel dikatakan dependensi jika variabel-variabel yang diteliti secara teoritis dapat dipisahkan kedalam variabel-variabel respon dan variabel penjelas melalui permodelan berikut (Santoso, 2004):

$Y = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_k$ <p style="text-align: center;"> (metrik atau non metrik) (non metrik) </p>

Variabel independen (X) merupakan faktor yang berupa data non metrik dan bagian dari atribut yakni level atribut. Sedangkan variabel dependen (Y) merupakan pendapat keseluruhan (*overall preference*) dari responden terhadap level atribut dan faktor pada sebuah produk. Untuk melakukan analisis konjoin, terdapat beberapa langkah-langkah menurut Malhotra (dalam Agustini, 2018), diantaranya :

1. Memformulasikan Masalah

Memformulasikan masalah merupakan kegiatan mengidentifikasi atribut dan tingkat atribut yang digunakan untuk mengkontruksikan stimuli. Atribut yang dipilih harus memiliki pengaruh terhadap preferensi wisatawan terhadap atraksi wisata. Atribut atau faktor yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari atribut yang dapat mempengaruhi preferensi wisatawan terhadap atraksi wisata berdasarkan pendapat ahli. Sedangkan level atribut merupakan pilihan bagi wisatawan sesuai dengan preferensi mereka.

2. Mengkontruksikan Atribut Stimuli

Terdapat dua pendekatan yang digunakan dalam mengkontruksikan stimuli dalam analisis konjoin, yaitu :

- a. Pendekatan pasangan (*Pairwise Approach*). Pendekatan ini disebut sebagai evaluasi dua faktor, yaitu mengevaluasi dua atribut pada satu waktu sampai seluruh pasangan variabel selesai dievaluasi.
- b. Pendekatan profil penuh (*Full Profile Approach*). Pada pendekatan ini dilakukan evaluasi faktor majemuk dengan mengkontruksikan seluruh atribut.

Sebelum menyebarkan kuesioner penelitian terlebih dahulu variabel penelitian perlu dikonstruksi sesuai atribut stimuli. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan profil penuh, dengan jumlah stimuli 16.

Penentuan kombinasi stimuli menggunakan bantuan software SPSS dengan prosedur *orthogonal design*.

3. Memutuskan metode pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner oleh wisatawan. Data yang dikumpulkan berupa penilaian dari responden stimuli yang telah dirancang dengan skala 1 sampai 5. Nilai 1 diberikan responden untuk kombinasi yang paling tidak penting sampai nilai 5 untuk yang paling penting. Pemilihan berdasarkan preferensi dengan memberikan peringkat 1 sampai 5 dengan nilai sebagai berikut:

- a. 5 = Sangat Penting (SP)
- b. 4 = Penting (P)
- c. 3 = Cukup Penting (CP)
- d. 2 = Tidak Penting (TP)
- e. 1 = Sangat Tidak Penting (STP).

4. Memilih Prosedur Analisis Konjoin

Model analisis konjoin dasar bisa dipresentasikan dengan mengikuti rumus sebagai berikut :

$$\mu(X) = \sum_{i=1}^m \sum_{j=1}^{k_i} \alpha_{ij} x_{ij}$$

Keterangan :

$\mu(X)$ = keseluruhan utilitas sebuah alternatif

α_{ij} = kontribusi atau utilitas *part-worth* yang berasosiasi dengan tingkat

ke - j = (j, j=1, 2, ... k_i)

ke - I = (I, i =1, 2, ... m)

k_i = jumlah tingkat atribut i

m = jumlah atribut

x_{ij} = 1 tingkat ke-j dari atribut ke-I ada. Kalau tidak nilainya 0

Arti penting sebuah atribut I_i, diidentifikasi dalam bentuk kisaran *part-worth* tingkat atribut,

$$I_i = \{ \max (\alpha_{ij}) - \min (\alpha_{ij}), \text{ for each } i \}$$

Arti penting atribut dinormalkan untuk memastikan arti penting relatifnya terhadap atribut lainnya, W_i .

$$W_i = \frac{I_i}{\sum_{i=1}^m I_i}$$

sehingga

$$\sum_{i=1}^m W_i = 1$$

Model dasar yang paling sederhana dan yang paling populer merupakan regresi variabel *dummy*. Variabel prediktor terdiri dari variabel *dummy* untuk tingkatan-tingkatan atribut. Jika data metrik yang diperoleh maka pemeringkatan yang diasumsikan menggunakan skala interval, membentuk variabel dependen.

5. Menafsirkan Hasil Analisis

Analisis konjoin menghasilkan data berupa nilai utilitas setiap level atribut, *importance value*, dan ketepatan prediksi. Nilai tiap level atribut yang paling diminati oleh responden akan dapat dilihat pada nilai utilitas setiap level. Bisa dikatakan bahwa *utility* merupakan selisih antara rata-rata faktor tertentu dengan nilai konstan, jika hasil dari analisis konjoin bernilai negatif maka responden kurang menyukai dengan stimuli produk tersebut, dan sebaliknya jika selisih positif maka responden menyukai stimuli produk tersebut.

Importance value merupakan hasil dari analisis konjoin yang dihitung melalui cara seperti kuadratkan nilai deviasi dan jumlahkan hasilnya untuk semua level, hitung nilai *standardized* yaitu jumlah level dibagi dengan kuadrat deviasi, setiap kuadrat deviasi distandarisasi dengan cara mengalihkannya dengan nilai *standardized*, menghitung nilai *part-worth* dengan cara menghitung akar pangkat dari kuadrat deviasi yang telah distandarisasi. Hasil dari *importance value* yaitu atribut yang paling penting bagi responden untuk dipertimbangkan dalam menentukan preferensi terhadap atraksi wisata.

Hasil ketetapan prediksi pada analisis konjoin pada prinsipnya bertujuan untuk memperkirakan pola pendapat responden yang disebut dengan *estimates part-worth*. Kemudian membandingkan dengan pendapat responden yang sebenarnya yang ada pada proses stimuli. Untuk membuktikan hasil analisis konjoin dengan pendapat sebenarnya responden dapat diukur dengan angka korelasi yang ditunjukkan dengan nilai korelasi Pearson R dan nilai Kendall's Tau dengan nilai signifikansi.

3.9.4 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang terjadi sebagai hasil dari penelitian.

Menurut Masyhuri (2008) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan gambaran fenomena baik mengenai suatu individu, keadaan, gejala, maupun kelompok tertentu. Selain itu penelitian deskriptif dilakukan untuk meneliti suatu fenomena maupun kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya melalui deskripsi gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat ini (Sudjana & Ibrahim, 1989).

Untuk mengetahui upaya peningkatan kunjungan wisatawan berdasarkan preferensi wisatawan Desa Wisata Cempaka di masa kenormalan baru, digunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode ini digunakan sebagai lanjutan setelah diketahui preferensi wisatawan melalui analisis konjoin. Hasil analisis data berupa deskripsi berkenaan dengan upaya peningkatan kunjungan dan disajikan dalam bentuk uraian narasi. Pemaparan data digunakan untuk menjawab dari pertanyaan dalam rumusan masalah.